

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terperinci hal-hal tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu prosedur penelitian, pendekatan penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, kredibilitas penelitian dan isu etik dalam penelitian.

3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah yang sesuai dengan yang dikemukakan Yin dalam bukunya, bahwa dalam mendesain suatu studi kasus, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu : (1) menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian; (2) memilih dan menentukan desain dan instrumen penelitian; (3) menentukan teknik pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulan data; (4) membuat analisa data; (5) mempersiapkan laporan akhir penelitian (Yin, 2015).

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Sugiyono mengutip Nasution (1988), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang-orang di lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Penelitian kualitatif yang menggunakan instrumen manusia, memiliki fungsi menentukan arah penelitian, memilih penyedia informasi sebagai sumber data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan tentang temuan (Sugiyono, 2017). Bogdan dan Taylor memberikan definisi dari metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1991). Informan dalam metode kualitatif “bergulir” (*snowball*) dengan memegang satu tujuan (*purposive*) hingga data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).

Guntur Sunarko Putro, 2023

ON THE JOB TRAINING DALAM PENINGKATAN KINERJA AVIATION SECURITY (STUDI KASUS PROGRAM PEMBELAJARAN ON THE JOB TRAINING PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENERBANGAN NASIONAL AVIATION BANDUNG)

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menginvestigasi bagaimana implementasi program pembelajaran *On the Job Training (On the Job Training)* dalam meningkatkan kinerja *Aviation Security* pada Nasional *Aviation Airline Education Centre* Bandung. Konteks pembelajaran yang dilaksanakan oleh instruktur dalam kegiatan pelatihan *On the Job Training* digali agar dapat diketahui implementasi program *On the Job Training* di lapangan, kemudian dicek kesesuaiannya dengan rumusan tertulis program *On the Job Training* yang ada di Nasional *Aviation Airline Education Centre* Bandung. Fokus penelitian selanjutnya adalah menginvestigasi aktivitas-aktivitas pembelajaran *On the Job Training* yang ditinjau dari *Teori Experiential Learning*, yang dapat meningkatkan aspek kinerja *Aviation Security* lulusan Nasional *Aviation Airline Education Centre* Bandung.

Pada penelitian ini, fokus penelitian yang digali adalah rumusan pertanyaan yang telah diuraikan pada Bab 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rumusan Pertanyaan Penelitian

1	Bagaimana latar belakang program pembelajaran <i>On the Job Training</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung?
2	Bagaimana rumusan tertulis program pembelajaran <i>On the Job Training</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung ditinjau dari persektif <i>Experiential Learning Theory (ELT)</i> ?
3	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran <i>On the Job Training</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung ditinjau dari persektif <i>Experiential Learning Theory (ELT)</i> ?
4	Bagaimana persepsi user tentang kinerja siswa lulusan Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung setelah <i>On the Job Training</i> ?

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat, yaitu di lembaga yang mengadakan Program Pembelajaran *On the Job Training (On the Job Training)* dan di lokasi tempat pelaksanaan *On the Job Training*, yaitu bandar udara.

Lembaga yang diteliti adalah lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang penerbangan, yaitu Nasional *Aviation Airline Education Centre*, sebagai satuan pendidikan non formal yang merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan khusus di bidang penerbangan yang sudah berdiri sejak tahun 2007, beralamat di

Jl. Cihampelas No 186 Kav 4-5, Lt 2-5 Bandung. Program pendidikan Di Nasional Aviation adalah program *Airline staf, Flight Attendant* dan *Aviation Security*. Tujuan utama lembaga ini adalah untuk mencetak kualitas Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dan produktif dalam industri penerbangan.

Untuk menjalankan lembaganya, Nasional Aviation sudah mengantongi ijin dari Dinas Pendidikan Kota Bandung Nomor: 421.10/6524-Disdik/2019, Ijin Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung Nomor. KEP: 503/7047/Disnaker/2019, dan juga Ijin Dari Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara No. 1/LD-AVIATION SECURITY.042/DKP/XI/2016. Dan saat ini lembaga pendidikan dan pelatihan Nasional Aviation telah terakreditasi A oleh Badan akreditasi Nasional (BAN) Pendidikan Non Formal (PNF) dengan Nomor : 205/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019.

Adapun bandara tempat pelaksanaan *On the Job Training* adalah Bandar Udara International Husein Sastranegara, yang beralamat di Jalan Pajajaran no 156 Bandung. Penelitian ini bertujuan melakukan penggalian mendalam tentang pelaksanaan program metode pembelajaran *On the Job Training* dalam rangka peningkatan kinerja *Aviation Security* pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Nasional Aviation Bandung.

3.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), dengan pertimbangan bahwa implementasi program pendidikan pada lembaga pendidikan dan pelatihan merupakan kondisi objektif yang bersifat alamiah dan kondisi aktual dari suatu keadaan atau situasi (Rahardjo, 2017). Penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu kasus yang dikaji secara mendalam sehingga mampu mengemukakan realitas dari suatu fenomena. Metode penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa *issue* atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial, penelitian studi kasus digunakan sebagai desain penelitian kualitatif untuk mengevaluasi situasi dalam dunia nyata (*real situation*) (Yona, 2006).

Stake (2005) mengemukakan bahwa tujuan penelitian studi kasus adalah mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus

yang diteliti, di mana kasus tersebut yang menjadi penyebab dilakukannya penelitian studi kasus sehingga tujuan dan fokus utama dari penelitian ini adalah kasus yang menjadi objek penelitian (Hamzah, 2020). Secara lebih spesifik, tujuan dilakukan studi kasus bagi praktisi pendidikan adalah untuk menemukan sistem pendidikan yang efektif dan efisien ditinjau dari berbagai aspek kebutuhan.

Secara garis besar berdasarkan ragam studi kasus yang dikemukakan oleh beberapa ahli, jenis-jenis studi kasus adalah sebagai berikut (Hamzah, 2020):

- 1) Studi Kasus Mendalam (*Intrinsic Case Study*), merupakan kasus yang dipelajari secara mendalam dan mengandung hal-hal menarik untuk dipelajari, serta dilakukan pada syatu kasus dengan memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi. Fokus penelitian adalah pada kasus itu sendiri, baik lokasi, program, kejadian, atau kegiatan.
- 2) Studi Kasus Instrumental (*Instrumental Case Study*), yaitu kasus yang dipelajari untuk menjelaskan kembali proses generalisasi teori dan hasilnya akan digunakan untuk menyempurnakan teori yang telah ada.
- 3) Studi Kasus Jamak (*Collective or Multiple Case Study*) adalah beberapa kasus yang memiliki kesamaan karakteristik, kemudian dijelaskan dan dibandingkan dengan memberi wawasan untuk menemukan benang merahnya.

Metode studi kasus dalam penelitian ini menggunakan Studi Kasus Mendalam (*Intrinsic Case Study*) karena menggali secara mendalam tentang Program *On the Job Training* di Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung. Penelitian studi kasus dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik, antara lain wawancara, observasi pelibatan (*participant observation*), dan dokumentasi (Rahardjo, 2017).

Prosedur dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah yang sesuai dengan yang dikemukakan Yin dalam bukunya, bahwa dalam mendesain suatu studi kasus, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu : (1) menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian; (2) memilih dan menentukan desain dan instrumen penelitian; (3) menentukan teknik pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulan data; (4) membuat analisa data; (5) mempersiapkan laporan akhir penelitian (Yin, 2015).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini data disiapkan dan dikumpulkan, data-data diperoleh dengan cara mengunjungi lokasi tempat penelitian, menentukan instrument penelitian, menentukan subjek penelitian, serta teknik dan prosedur pengambilan data. Pengumpulan data dilaksanakan sendiri oleh peneliti. Untuk menjaga objektivitas dan kenetralan penelitian, tidak ada unsur praduga positif atau negatif terhadap informasi yang dikumpulkan. Sebagai peneliti tunggal, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian dan mempertajam keahlian yang diperlukan untuk observasi dan wawancara tatap muka secara langsung.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan berdasarkan setting, sumber, dan cara-caranya. Berdasarkan setting-nya, penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data didapat dari sumber primer dan sumber sekunder, dimana sumber primer merupakan sumber data langsung kepada pengumpul data, yaitu informan, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang didapat oleh pengumpul data secara tidak langsung, yaitu dokumen.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu, dengan melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam dan dicatat secara teliti dan rinci. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak pada observasi berperan-serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

3.6.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh objek dimana terdapat narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang berhubungan dengan tema penelitian. Informan dalam metode kualitatif memegang satu tujuan (*purposive*) hingga data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). *Purposive sampling* adalah pengambilan data yang

disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan dari tujuan penelitiannya (Alwasilah, 2011). Informan yang dipilih adalah yang kompeten di bidangnya, yang mampu memberi informasi sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Informan dalam penelitian ini berkaitan dengan narasumber yang dapat memberikan informasi tentang segala hal terkait *On the Job Training Aviation Security* Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung.

Informan yang menjadi subjek penelitian terbagi menjadi 4 kategori, yaitu:

1. Pendiri awal Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung
2. Pemegang kebijakan pemerintah di bidang keamanan udara
3. Pihak Industri (DUDI)
4. Instruktur *On the Job Training*
5. Peserta didik *On the Job Training*

Berikut ini adalah data informan dalam penelitian ini:

1) Bpk. Iwan Sunaryanto

Bapak R. Iwan Sunaryanto kelahiran Yogyakarta 12 September 1967, lulusan STIE Malangkecewara Malang pada tahun 1992. Beliau merupakan General Manager di beberapa perusahaan diantaranya PT. Awair International Balikpapan, General Manager PT. Awair International Medan, District Manager PT. Mandala Airlines Yogyakarta, District Manager PT. Adam Sky Connection Medan, District Manager PT. Star Air Medan, Area Manager PT. Adam Sky Connection to West of Indonesia, dan Founder & CEO Lintas Angkasa Aviation Training Center.

2) Bpk Bardianto

Menjabat sebagai KASUBDIT Standarisasi dan Kerjasama Keamanan Penerbangan di Kementerian Perhubungan Udara, bertugas untuk menyusun regulasi terkait keamanan penerbangan di Indonesia, menyusun peraturan-peraturan yang harus menjadi ketentuan internasional dari aturan Annex 17 yang dikeluarkan oleh Badan Penerbangan Dunia, *International Civil Aviation Organization* (ICAO) yang harus ada di setiap negara. Dalam ICAO Annex 17, Divisi keamanan (*security*) itu harus dibuat di Indonesia, beliau bertanggung jawab untuk menyusun regulasinya dan juga untuk merevisi regulasi terkait

keamanan penerbangan jika ada regulasi internasional yang baru. Revisi dibuat dengan tujuan agar selalu *update* dengan aturan internasional, dan sebagian besar tugas beliau terkait dengan regulasi keamanan penerbangan di Indonesia. Selain itu, beliau juga bertanggung jawab untuk melakukan kerjasama keamanan penerbangan baik internasional dan nasional. Adapun untuk tingkat regional, tingkat bilateral dan juga internasional serta dalam negeri sendiri regulasinya sama, terkait dengan keamanan penerbangan. Bapak Badrianto tergabung dalam komite nasional keamanan penerbangan yang berperan sebagai pembuat pembentukan MOU dengan instansi lain, terkait dengan keamanan penerbangan.

3) Bpk Prino Bastian

Pada tahun 2011 bergabung dengan PT. Angkasa Pura dan pendidikan *Basic* di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Curug, kemudian *On the Job Training* di Bandara Soekarno Hatta Cengkareng. Beliau mendapatkan SK di Bandung sebagai *Aviation Security*, 6 bulan kemudian pendidikan Junior, dan 3 tahun kemudian pendidikan *Senior Aviation Security*. Setelah itu pada tahun 2015-2020 menjabat sebagai *Supervisor Aviation Security*, dan sekarang menjabat sebagai inspeksi supervisor unit terminal di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

4) Bpk Hendra

Kepala UPBU Nusawiru di Pangandaran. UPBU Nusawiru merupakan bandara dimana siswa-siswa *Aviation Security* lulusan lembaga Diklat Penerbangan Nasional aviation Bandung berkarir.

5) Sidik Aldini

Pada tahun 2019 tepatnya bulan April Sidik Aldini bergabung di Diklat Nasional Aviation dengan Program *Aviation Security* angkatan 12. Tiga bulan kemudian setelah selesai masa pendidikan pada bulan Juli melaksanakan ujian Lisensi. Lalu mencoba melamar ke beberapa instansi dan akhirnya diterima di PT JAS penempatan di Bandara Kertajati di bagian Cargo Internasional selama 2 tahun, kemudian dikarenakan kondisi pandemi pada tahun 2021 dirumahkan. Tak lama setelah dirumahkan dia mencoba melamar lagi dan diterima menjadi

Aviation Security di PT. Airnav Indonesia Bandara Cakrabuana Cirebon sampai sekarang.

6) Ipan Setiawan

Kelahiran Bandung 14 Oktober 1995, Sebelum berkarir di dunia penerbangan, bekerja di Kawani Sarana Petualang di tahun 2015 sampai 2017, kemudian bekerja kembali di Aditi *Coffe Shop* sebagai *Cookhelper* dari tahun 2018 sampai 2019, di tahun 2019 mencoba tantangan baru dengan berkarir di dunia penerbangan sebagai *Aviation Security*, dan mengikuti Diklat *Aviation Security* di Lembaga Diklat Nasional Aviation, setelah selesai diklat pada tanggal 1 November, mengikuti *On the Job Training* di Bandara Raja Ali Haji Fisabililah Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau, selama 1 bulan, selesai *On the Job Training* pada bulan Desember 2019, mengikuti rekrutmen di Airnav Bandara Raja Ali Haji Fisabililah Tanjungpinang sebagai *Aviation Security*, dan diterima sebagai *Aviation Security* Airnav dan mulai bekerja di bulan Januari 2020 sampai saat ini. Ipan merupakan siswa Nasional Aviation yang mengambil program *aviation security* pada bulan Agustus tahun 2022, setelah selesai pendidikan sekitar kurang lebih 3 bulan, dia melaksanakan Ujian Negara atau ujian lisensi yang diuji oleh Direktorat Keamanan Penerbangan pada tanggal 1 Desember 2022 dan lulus dengan nilai yang memuaskan.

7) Nur Hidayat

Lulusan dari pondok pesantren Al-Rahmah kota Serang Banten, Hobinya bermain musik, dan bergabung dengan Nasional Aviation pada Agustus tahun 2022 dengan mengambil program *Aviation Security*. Setelah mendapatkan materi di Nasional Aviation selama kurang lebih 3 bulan, Nur Hidayat menjalankan salah satu program magang yaitu *On the Job Training*, di Bandara Husein Sastranegara Bandung yang merupakan salah satu kegiatan penting untuk mempersiapkan diri sebelum terjun di dunia pekerjaan.

8) Ansyor Hidayatulloh

Merupakan Kepala Bagian Rekrutmen di PT. Dutagaruda Piranti Prima. PT.DPP merupakan perusahaan yang menangani SDM *Aviation Security* di berbagai perusahaan penerbangan.

Adapun data yang diambil dari para informan berupa data informasi yang berkesinambungan dengan pertanyaan penelitian. Data informasi secara lengkap dapat dijelaskan pada tabel 3.4.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang terencana untuk memperoleh data yang valid (Alwasilah, 2011). Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu: a) Observasi berpartisipasi / *participant observation*; b) Observasi terang-terangan dan tersamar / *overt observation and covert observation*; c) Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Susan Stainback (1988) seperti dikutip oleh Sugiyono menyatakan, bahwa dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2018). Namun, observasi partisipatif terbagi lagi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat, dimana peneliti ikut dalam beberapa kegiatan, namun tidak keseluruhan.
- 3) Partisipasi aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber, tetapi belum lengkap sepenuhnya.
- 4) Partisipasi lengkap, dimana peneliti terlibat dalam seluruh kegiatan sumber.

Untuk kepentingan penelitian ini, observasi partisipatif berupa partisipasi pasif, yaitu peneliti bertindak sebagai penonton untuk melihat langsung dan mengamati kegiatan program *On the Job Training* di tempat yang telah ditentukan, yaitu Bandara Husein Sastranegara. Observasi dilakukan pada bandara, yang sangat mementingkan keamanan, oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat, prosedur observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan diri sebelum melakukan observasi dengan mempelajari dasar-dasar keamanan dan prosedur operasional di bandara.

- 2) Pada saat observasi, memperhatikan lingkungan sekitar dan tidak mengganggu aktivitas dan kegiatan operasional para instruktur dan staf lainnya.
- 3) Mengamati, merekam dan mencatat beberapa tindakan dan kegiatan instruktur dan peserta ketika melaksanakan *On the Job Training*, yaitu gerakan, perilaku, perlengkapan subjek pengamatan, dengan persetujuan pihak yang memiliki otoritas.
- 4) Perekaman dan pencatatan dilakukan dengan tujuan untuk membantu mempertahankan informasi yang diperoleh ke dalam laporan observasi yang jelas dan terperinci.

Berikut tabel menerangkan waktu, kegiatan, dan objek pengamatan yang dilakukan dalam observasi:

Tabel 3.2 Waktu Kunjungan Pengamatan

Waktu	Kegiatan	Objek Pengamatan
12 April 2023	Pengamatan Proses <i>On the Job Training</i>	Mengamati area penugasan basic aviation security di SCP
19 April 2023	Pengamatan Proses <i>On the Job Training</i>	Mengamati proses di area pemeriksaan dokumen penumpang dan body search
5 Mei 2023	Pengamatan Proses <i>On the Job Training</i>	Berkeliling di area yang menjadi tempat penugasan basic aviation security

3.6.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan sebagai data penelitian. Stainback (1988) dalam Sugiyono mengemukakan, bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat diemukan melalui teknik observasi (Sugiyono, 2018). Wawancara lebih efektif melakukan wawancara mandalam (*in-depth interview*) dengan alasan sebagai berikut (Alwasilah, 2011):

- a. Peneliti dapat menjelaskan kembali pertanyaan yang tidak dimengerti informan
- b. Peneliti dapat menyajikan pertanyaan tambahan
- c. Informan dapat bercerita sesuatu yang terjadi di masa lalu dan masa mendatang

Esterberg (2002) dalam Sugiyono mengemukakan, bahwa wawancara terdiri dari beberapa jenis: a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*); b) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*); c) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*) (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik Wawancara Semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya sifatnya tidak terikat dan lebih bebas, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, informan diminta pendapat serta ide-idenya, sementara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Walaupun wawancara lebih terbuka, namun peneliti tetap memiliki pedoman topik wawancara agar alurnya tetap dapat diarahkan oleh peneliti. Adapun daftar pertanyaan disesuaikan dengan rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Rumusan Permasalahan	Topik	Sumber Informan	Pedoman Wawancara	
				No	Pertanyaan
1	Latar belakang program pembelajaran <i>On the Job Training</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation	Latar belakang Lembaga Diklat Nasional Aviation	Iwan Sunaryanto (Pendiri awal Nasional Aviation)	1	Apakah latar belakang pendirian Lembaga Diklat Nasional Aviation?
				2	Bagaimana awal mula Lembaga Diklat Nasional Aviation berdiri?
				3	Apakah tujuan utama pendirian Lembaga Diklat Nasional Aviation?
				4	Program apa saja yang ditawarkan oleh Lembaga Diklat Nasional Aviation?
				5	Apakah kendala atau tantangan yang dihadapi dalam menjalankan Lembaga Diklat Nasional Aviation?
				6	Langkah apa saja yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut?
				7	Apakah harapan Anda untuk masa depan Lembaga Diklat Nasional Aviation?

No	Rumusan Permasalahan	Topik	Sumber Informan	Pedoman Wawancara	
				No	Pertanyaan
		Latar belakang Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i>	Iwan Sunaryanto (Pendiri awal Nasional Aviation)	1	Apa pengertian dari Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> ?
				2	Apa motivasi Anda untuk mengembangkan Program <i>On the Job Training</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation
				3	Apa tujuan utama dari Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation
				4	Bagaimana Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> dirancang?
				5	Bagaimana Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> diimplementasikan?
				6	Kompetensi apa saja yang ditekankan dalam Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation?
				7	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan Program <i>On the Job Training</i> pada Diklat Nasional Aviation?
				8	Bagaimana program <i>On the Job Training</i> menunjang aspek kinerja peserta <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation
			Bardianto (Kasubdit kemenhub)	1	Apa jabatan anda dalam kapasitas sebagai pemegang kebijakan?
				2	Apa peran anda dalam mengembangkan dan menjalankan kebijakan regulasi keamanan penerbangan?
				3	Apa tujuan dari kebijakan regulasi terkait program <i>On the Job Training Aviation Security</i> pada lembaga pendidikan penerbangan?
				4	Bagaimana proses pengembangan kebijakan regulasi terkait program <i>On the Job Training Aviation Security</i> dilakukan?
				5	Regulasi apa saja yang mengatur program <i>On the Job</i>

Guntur Sunarko Putro, 2023

ON THE JOB TRAINING DALAM PENINGKATAN KINERJA AVIATION SECURITY (STUDI KASUS PROGRAM PEMBELAJARAN ON THE JOB TRAINING PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENERBANGAN NASIONAL AVIATION BANDUNG)

No	Rumusan Permasalahan	Topik	Sumber Informan	Pedoman Wawancara	
				No	Pertanyaan
					<i>Training</i> pada lembaga pendidikan penerbangan?
				6	Apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan regulasi tersebut?
				7	Bagaimana Anda mengukur efektivitas kebijakan regulasi terkait program <i>On the Job Training</i> di lembaga pendidikan penerbangan?
				8	Bagaimana pihak regulasi menghadapi kemajuan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi darurat keamanan dunia?
				9	Apa dampak yang diharapkan dari penerapan kebijakan regulasi terkait program <i>On the Job Training</i> pada lembaga pendidikan penerbangan?
2	Rumusan tertulis program pembelajaran <i>On the Job Training</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung ditinjau dari persektif <i>Experiential Learning Theory</i> (ELT)	Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation	Dokumen		--
		Maksud dan Tujuan Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation	Dokumen		--
		Proses Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di	Dokumen		--

Guntur Sunarko Putro, 2023

ON THE JOB TRAINING DALAM PENINGKATAN KINERJA AVIATION SECURITY (STUDI KASUS PROGRAM PEMBELAJARAN ON THE JOB TRAINING PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENERBANGAN NASIONAL AVIATION BANDUNG)

No	Rumusan Permasalahan	Topik	Sumber Informan	Pedoman Wawancara	
				No	Pertanyaan
		Lembaga Diklat Nasional Aviation			
3	Implementasi program pembelajaran <i>On the Job Training</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation ditinjau dari persektif <i>Experiential Learning Theory</i> (ELT)	Proses Implementasi Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i>	Prino Bastian (Instruktur)	1	Apa pengalaman Anda sebagai instruktur <i>On the Job Training Aviation Security</i> ?
				2	Bagaimana program <i>On the Job Training Aviation Security</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation dijalankan?
				3	Pelaksanaan Program <i>On the Job Training</i> dilaksanakan dimana?
				4	Materi pelatihan apa saja yang diberikan kepada peserta <i>On the Job Training</i> ?
				5	Bagaimana program <i>On the Job Training Aviation Security</i> mengintegrasikan teori dan praktek?
				6	Bagaimana Anda memastikan peserta memahami dan dapat mengaplikasikan materi di kelas ke Lapangan?
				7	Apa saja tantangan yang sering dihadapi saat menjalankan program <i>On the Job Training Aviation Security</i> ?
				8	Bagaimana program <i>On the Job Training</i> mempersiapkan peserta untuk menghadapi situasi darurat dan tindakan yang harus diambil?
				9	Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program <i>On the Job Training</i> ?
				10	Apa harapan Anda terhadap pengembangan program <i>On the Job Training Aviation Security</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation di masa depan?

Guntur Sunarko Putro, 2023

ON THE JOB TRAINING DALAM PENINGKATAN KINERJA AVIATION SECURITY (STUDI KASUS PROGRAM PEMBELAJARAN ON THE JOB TRAINING PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENERBANGAN NASIONAL AVIATION BANDUNG)

No	Rumusan Permasalahan	Topik	Sumber Informan	Pedoman Wawancara	
				No	Pertanyaan
			Peserta <i>On the Job Training</i> (Sidik A., Ipan S., Nur H.)	1	Apa yang Anda pelajari selama <i>On the Job Training</i> ?
				2	Bagaimana program <i>On the Job Training Aviation Security</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation dijalankan?
				3	Pelaksanaan Program <i>On the Job Training</i> dilaksanakan dimana?
				4	Materi pelatihan apa saja yang diberikan kepada peserta <i>On the Job Training</i> ?
				5	Apa saja tantangan yang sering dihadapi saat melaksanakan program <i>On the Job Training Aviation Security</i> ?
				6	Bagaimana instruktur mempersiapkan peserta untuk menghadapi situasi darurat dan tindakan yang harus diambil?
				7	Apa metode evaluasi yang diberikan oleh instruktur?
				8	Apa harapan Anda terhadap pengembangan program <i>On the Job Training Aviation Security</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation di masa depan?
4	Persepsi user tentang kinerja siswa lulusan Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung setelah <i>On the Job Training</i>	Persepsi user terhadap kinerja	Hendra (Kepala UPBU Nusawiru), Ansyor (Kabag Rekrutmen PT.DPP)	1	Bagaimana penilaian Anda mengenai kinerja petugas <i>Aviation Security</i> lulusan Lembaga Diklat Nasional Aviation?
				2	Apakah menurut Anda petugas <i>Aviation Security</i> perlu melaksanakan <i>On the Job Training</i> sebelum bekerja?
				3	Seberapa penting program <i>On the Job Training</i> bagi petugas <i>Aviation Security</i> sebagai bekal pengalaman mereka sebelum bekerja?
				4	Aspek kinerja apa saja yang Anda lihat pada petugas <i>Aviation Security</i> lulusan

Guntur Sunarko Putro, 2023

ON THE JOB TRAINING DALAM PENINGKATAN KINERJA AVIATION SECURITY (STUDI KASUS PROGRAM PEMBELAJARAN ON THE JOB TRAINING PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENERBANGAN NASIONAL AVIATION BANDUNG)

No	Rumusan Permasalahan	Topik	Sumber Informan	Pedoman Wawancara	
				No	Pertanyaan
					Lembaga Diklat Nasional Aviation?
				5	Apakah Anda mengevaluasi petugas <i>Aviation Security</i> secara berkala?
				6	Menurut Anda, apa manfaat jangka panjang yang Anda lihat dari penerapan <i>On the Job Training</i> terhadap kinerja petugas <i>Aviation Security</i> di perusahaan Anda?
				7	Apa harapan Anda terkait program <i>On the Job Training</i> dalam rangka peningkatan kinerja petugas <i>Aviation Security</i> untuk dapat bekerja di perusahaan Anda?
			Prino Bastian (Instruktur)	1	Bagaimana pengetahuan para peserta didik saat pelaksanaan <i>On the Job Training</i>
				2	Apakah para peserta didik menguasai teknologi, peralatan, fasilitas serta sumber daya yang ada?
				3	Bagaimana kepatuhan para peserta didik saat <i>On the Job Training</i>
				4	Bagaimana kerjasama dan koordinasi antar personel <i>Aviation Security</i> dengan peserta didik?
				5	Bagaimana Pengawasan dan penilaian kinerja selama <i>On the Job Training</i> ?
				6	Bagaimana tanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepada peserta didik?
				7	Bagaimana kesadaran atas berbagai macam ancaman keamanan saat bertugas?
				8	Bagaimana tingkat ketangkasan dan fleksibilitas peserta didik dalam menghadapi situasi darurat?
				9	Bagaimana kemampuan komunikasi peserta didik?
				10	Bagaimana penilaian Anda tentang dampak <i>On the Job Training</i> terhadap kinerja peserta didik?
			Peserta <i>On the Job Training</i> (Sidik)	1	Bagaimana pengalaman <i>On the Job Training</i> Anda sebagai petugas <i>Aviation Security</i> ?

Guntur Sunarko Putro, 2023

ON THE JOB TRAINING DALAM PENINGKATAN KINERJA AVIATION SECURITY (STUDI KASUS PROGRAM PEMBELAJARAN ON THE JOB TRAINING PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENERBANGAN NASIONAL AVIATION BANDUNG)

No	Rumusan Permasalahan	Topik	Sumber Informan	Pedoman Wawancara	
				No	Pertanyaan
			Aldini, Ipan Setiawan, Nur Hidayat)		
				2	Apakah <i>On the Job Training</i> membantu Anda dalam mengembangkan keahlian sebagai <i>Aviation Security</i> ?
				3	Apakah ada perubahan yang Anda rasakan dalam kinerja Anda setelah menjalani <i>On the Job Training</i> ?
				7	Apakah ada aspek <i>On the Job Training</i> yang dapat ditingkatkan untuk memberi manfaat yang lebih besar bagi petugas <i>Aviation Security</i> ?
				8	Apa manfaat jangka panjang yang Anda peroleh dari <i>On the Job Training</i> dalam meningkatkan kinerja Anda sebagai petugas <i>Aviation Security</i> ?
				9	Aspek kinerja apa saja yang dirasakan setelah menjalani <i>On the Job Training</i> ?
				10	Apakah rekomendasi atau saran yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan program <i>On the Job Training</i> bagi petugas <i>Aviation Security</i> ?

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber sekunder atau pelengkap terhadap sumber primer (observasi dan wawancara). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, foto, dan lain-lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dari PM28/2021, (PP) No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) dan TPM (*Training Procedure Manual*) yang khusus berisi tentang program *Aviation Security*, *Company Profile*, laporan-laporan prosedur kegiatan, modul penilaian, dan lain-lain. Dalam proses pengumpulan data dan informasi secara lengkap, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Guntur Sunarko Putro, 2023

ON THE JOB TRAINING DALAM PENINGKATAN KINERJA AVIATION SECURITY (STUDI KASUS PROGRAM PEMBELAJARAN ON THE JOB TRAINING PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENERBANGAN NASIONAL AVIATION BANDUNG)

Tabel 3.4. Sumber Data dan Informasi Penelitian

No	Rumusan Masalah	Kegiatan	Tujuan	Sumber Data dan Informasi	Pedoman
1	Bagaimana latar belakang program pembelajaran <i>On the Job Training</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung?	1. Pengumpulan data tentang latar belakang sejarah berdirinya Lembaga Diklat Nasional Aviation.	1. Diperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya Lembaga Diklat Nasional Aviation.	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen tertulis yang menjelaskan latar belakang pendirian Lembaga Diklat Nasional Aviation • Personal : <ul style="list-style-type: none"> a. Iwan Sunaryanto (Pendiri awal Lembaga Diklat Nasional Aviation) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang sejarah berdirinya Diklat Nasional Aviation b. Visi dan Misi Lembaga Diklat Nasional Aviation • Pedoman wawancara: <ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang sejarah berdirinya Lembaga Diklat Nasional Aviation b. Visi dan Misi Lembaga Diklat Nasional Aviation
		2. Pengumpulan data tentang latar belakang Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation	2. Diperoleh data tentang latar belakang Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen tertulis yang menjelaskan latar belakang Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation • Personal : <ul style="list-style-type: none"> a. Iwan Sunaryanto (Pendiri awal Lembaga Diklat Nasional Aviation) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman studi dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah Program <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation b. Pengertian <i>On the Job Training</i> c. Tujuan <i>On the Job Training</i> d. Metode <i>On the Job Training</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Teknik-teknik <i>On the Job Training</i> • Pedoman wawancara: <ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang Program

No	Rumusan Masalah	Kegiatan	Tujuan	Sumber Data dan Informasi	Pedoman
				b. Bardianto (KASUBDIT Standarisasi&Kerjasama Keamanan Penerbangan)	<p><i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation</p> <p>b. Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation</p>
2	Bagaimana rumusan tertulis program pembelajaran <i>On the Job Training</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung ditinjau dari persektif <i>Experiential Learning Theory</i> (ELT)?	<p>1. Pengumpulan data tentang rumusan tertulis Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation</p> <p>2. Pengumpulan data rumusan tertulis tentang maksud dan tujuan Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation</p>	<p>1. Diperoleh data tentang rumusan tertulis Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation</p> <p>2. Diperoleh data rumusan tertulis tentang maksud dan tujuan Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen: TPM (<i>Training Procedure Manual</i>) Program Pembelajaran <i>Aviation Security</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation • Dokumen : Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) • Dokumen: TPM (<i>Training Procedure Manual</i>) Program Pembelajaran <i>Aviation Security</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation • Dokumen : Akreditasi Badan Akreditasi Nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Rumusan tertulis Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation b. Dasar perlunya Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation c. Peraturan yang mengatur Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> • Pedoman Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Rumusan tertulis maksud dan tujuan Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation

No	Rumusan Masalah	Kegiatan	Tujuan	Sumber Data dan Informasi	Pedoman
		3. Pengumpulan data rumusan tertulis tentang Proses Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation	3. Diperoleh data rumusan tertulis tentang Proses Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) • Dokumen: TPM (<i>Training Procedure Manual</i>) Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation 	<ul style="list-style-type: none"> b. Rancangan Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> • Pedoman Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Rumusan tertulis proses pelaksanaan Pembelajaran <i>On the Job Training</i> di Lembaga Diklat Nasional Aviation b. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran <i>On the Job Training</i>
3	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran <i>On the Job Training</i> pada Lembaga Diklat Nasional Aviation Bandung ditinjau dari persektif <i>Experiential</i>	1. Pengumpulan data tentang alur proses pelaksanaan pembelajaran <i>On the Job Training</i>	1. Diperoleh data tentang alur proses pelaksanaan pembelajaran <i>On the Job Training</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Waktu: Pelaksanaan <i>On the Job Training</i> b. Lokasi: Bandara Husen Sastranegara Bandung (Bandara HSB) • Dokumen: <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen pelaksanaan <i>On the Job Training</i> b. Lembar Evaluasi <i>On the Job Training</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi <ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan <i>On the Job Training</i> b. Pengamatan alur proses pelaksanaan <i>On the Job Training</i> c. Pengamatan sarana dan prasarana saat pelaksanaan <i>On the Job Training</i> d. Pengamatan proses evaluasi <i>On the Job Training</i>

No	Rumusan Masalah	Kegiatan	Tujuan	Sumber Data dan Informasi	Pedoman
	<i>Learning Theory (ELT)?</i>			<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Bpk Prino Bastia (Instruktur) b. Bpk Hendra (Kepala UPBU Nusawiru) c. Ipan Setiawan (Alumni Nasional Aviation) d. Sidik Aldini (Alumni Nasional Aviation) e. Nur Hidayat (Siswa <i>On the Job Training</i> Nasional Aviation) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen berupa surat-surat persiapan <i>On the Job Training</i> b. Lembar Evaluasi <i>On the Job Training</i> • Pedoman wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan pelaksanaan <i>On the Job Training</i> b. Alur proses pelaksanaan <i>On the Job Training</i> c. Evaluasi <i>On the Job Training</i>
		2. Pengumpulan data tentang proses pendampingan <i>On the Job Training</i> oleh instruktur	2. Diperoleh data tentang proses pendampingan <i>On the Job Training</i> oleh instruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Waktu: Pelaksanaan <i>On the Job Training</i> b. Lokasi: Bandara Husen Sastranegara Bandung (Bandara HSB) • Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Bpk Prino Bastia (Instruktur) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengamatan terhadap instruktur dalam persiapan pelaksanaan kegiatan <i>On the Job Training</i> b. Pengamatan terhadap instruktur dalam pelaksanaan kegiatan <i>On the Job Training</i> c. Pengamatan terhadap instruktur dalam proses

No	Rumusan Masalah	Kegiatan	Tujuan	Sumber Data dan Informasi	Pedoman
				<ul style="list-style-type: none"> b. Bpk Hendra (Kordinator APS UPBU Nusa Wiru) c. Ipan Setiawan (Alumni Nasional Aviation) d. Sidik Aldini (Alumni Nasional Aviation) e. Nur Hidayat (Siswa <i>On the Job Training</i> Nasional Aviation) f. Bapak Ansyor (Kabag rekrutment PT. DPP) 	<p>evaluasi <i>On the Job Training</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara: <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan pelaksanaan <i>On the Job Training</i> b. Alur proses pelaksanaan <i>On the Job Training</i> c. Evaluasi <i>On the Job Training</i>
		<p>3 Pengumpulan data tentang sikap, perilaku dan kinerja siswa dalam proses pelaksanaan <i>On the Job Training</i></p>	<p>3. Diperoleh data tentang sikap, perilaku dan kinerja siswa dalam proses pelaksanaan <i>On the Job Training</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Waktu: Pelaksanaan <i>On the Job Training</i> b. Lokasi: Bandara Husen Sastranegara Bandung (Bandara HSB) • Wawancara <ul style="list-style-type: none"> a. Bpk Prino Bastia (Instruktur) b. Bpk Hendra (Kordinator APS UPBU Nusa Wiru) c. Ipan Setiawan (Alumni Nasional Aviation) d. Sidik Aldini (Alumni Nasional Aviation) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan terhadap siswa dalam persiapan pelaksanaan kegiatan <i>On the Job Training</i> d. Pengamatan terhadap siswa dalam pelaksanaan kegiatan <i>On the Job Training</i> e. Pengamatan terhadap siswa dalam proses evaluasi <i>On the Job Training</i> • Pedoman wawancara: <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan pelaksanaan <i>On the Job Training</i> b. Alur proses pelaksanaan <i>On the Job Training</i>

No	Rumusan Masalah	Kegiatan	Tujuan	Sumber Data dan Informasi	Pedoman
				e. Nur Hidayat (Siswa <i>On the Job Training</i> Nasional Aviation)	c. Evaluasi <i>On the Job Training</i>
4	Bagaimana Persepsi User tentang kinerja siswa lulusan Diklat Nasional Aviation Bandung Setelah <i>On The Job Training</i>	1. Pengumpulan data tentang persepsi user tentang kinerja lulusan Diklat Nasional Aviation Bandung Setelah <i>On The Job Training</i>	1. Diperoleh data tentang persepsi user terhadap kinerja siswa lulusan Diklat Nasional Aviation Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara <ul style="list-style-type: none"> a. Bpk Iwan Sunaryanto (Pendiri awal Nasional Aviation) b. Bpk Hendra (Kelapa UPBU Nusawiru) c. Bpk Prino Bastia (Instruktur) d. Ipan Setiawan (Alumni Nasional Aviation) e. Sidik Aldini (Alumni Nasional Aviation) f. Nur Hidayat (Siswa <i>On the Job Training</i> Nasional Aviation) g. Bapak Ansyor (Kabag rekrutment PT.DPP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara <ul style="list-style-type: none"> a. Dampak pelaksanaan Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> terhadap kinerja siswa. b. Manfaat Program pembelajaran <i>On the Job Training</i> terhadap siswa c. Kenirja lulusan Diklat Nasional Aviation d. Kesan dan pesan

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam analisa data kualitatif, Bogdan seperti dikutip Sugiyono menyatakan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan sumber lainnya, agar dapat mudah difahami, dan hasil temuan dapat bermanfaat bagi orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, kemudian menyusun ke dalam pola, memilih dan menyeleksi data yang penting dan akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan sebagai bagian akhir dari penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam proses analisa data, dilakukan tahapan-tahapan awal sebagai berikut:

- a) Prosedur wawancara dilaksanakan melalui aplikasi zoom, dan dalam prosesnya dilakukan perekaman. Hasil rekaman wawancara didengarkan dan diuraikan dalam bentuk tulisan atau memo ke dalam bentuk transkrip wawancara. Rekaman diputar berulang-ulang agar tidak ada kesalahan dalam pembuatan transkrip. Pada saat melihat hasil rekaman, gerak gerak informan diamati agar dapat memahami masalah secara utuh.
- b) Untuk memudahkan laporan penelitian, dilakukan kode labelisasi/penamaan serta kategorisasi para informan sebagai berikut :

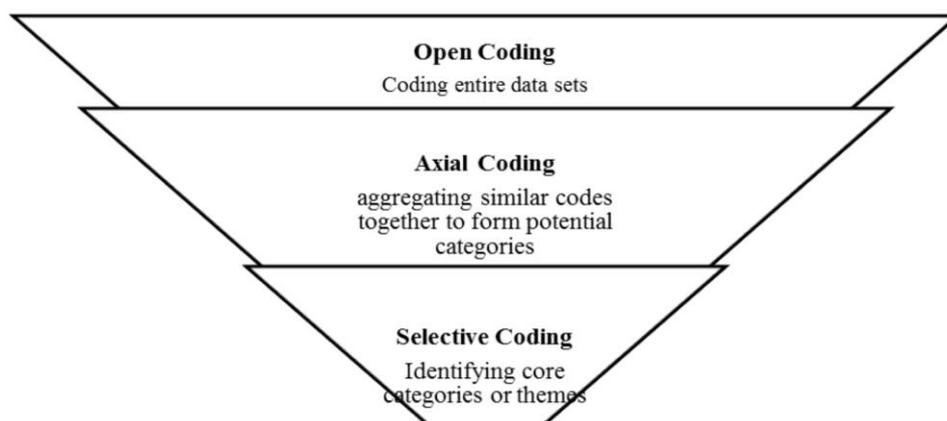
Tabel 3.5. Kategorisasi Informan

No	Nama Informan	Inisial	Jabatan/Profesi
1	Iwan Sunaryanto	ISn	CEO Lintas Angkasa Airline Education Centre / Pendiri awal Nasional Aviation Airline Education Centre
2	Bardianto	Bd	KASUBDIT Standarisasi dan Kerjasama Keamanan Penerbangan di Kementerian Perhubungan Udara
3	Prino Bastian	PB	Instruktur
4	Hendra	Hd	Kepala Bandara UPBU Nusawiru
5	Sidik Aldini	SA	<i>Aviation Security</i> / Alumni Nasional Aviation
6	Ipan Setiawan	ISt	<i>Aviation Security</i> / Alumni Nasional Aviation
7	Nur Hidayat	NH	Peserta didik <i>Aviation Security</i>
8	Ansyor Hidayatulloh	AH	Kabag rekrutment PT.DPP

Guntur Sunarko Putro, 2023

ON THE JOB TRAINING DALAM PENINGKATAN KINERJA AVIATION SECURITY (STUDI KASUS PROGRAM PEMBELAJARAN ON THE JOB TRAINING PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENERBANGAN NASIONAL AVIATION BANDUNG)

Penelitian ini menggunakan metode analisis grounded theory (Corbin, J. & Strauss, 2008). Teori ini menawarkan pendekatan yang mudah diakses untuk analisis data kualitatif, dimana peneliti memberikan kode pada transkrip wawancara dan mengidentifikasi tema-tema (pola) yang berkorelasi dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian (Merriam, 2009). Metode ini terdiri dari tiga tahapan pengkodean, yaitu: 1) pengodean terbuka (*open coding*), 2) pengodean aksial (*axial coding*), dan 3) pengodean selektif (*selective coding*). Kegiatan pengkodean dengan menulis memo, pertanyaan teoritis, dan catatan reflektif adalah bagian penting dari analisis data. Tahapan dari proses koding tersebut menghasilkan sebuah tema yang menjadi acuan dalam temuan dan pembahasan penelitian di Bab 4. Berikut uraian tahapan-tahapannya:



Gambar 3.1 Metode Data Analisis (Corbin, J. & Strauss, 2008)

3.7.1 Tahap *Open Coding*

Tahap *open coding* atau pengkodean terbuka, yaitu kegiatan penamaan dan pengkategorian data secara teliti, data dipecah ke dalam bagian-bagian yang terpisah. Hasil wawancara dituangkan menjadi transkrip, kemudian dilakukan proses reduksi data dengan tujuan meng highlight kalimat-kalimat penting yang relevan dengan focus penelitian ini. Hasil akhir dari open coding adalah ide-ide pokok dari hasil data wawancara.

3.7.2 Tahap *Axial Coding*

Tahap *axial coding* atau pengodean berporos, adalah tahapan dimana proses pembuatan hubungan antara sebuah kategori dan sub kategorinya. Dalam penelitian ini, hubungan beberapa kategori utama untuk membentuk suatu rumusan teoretis yang lebih luas, juga mengembangkan apa yang mungkin menjadi salah satu dari beberapa kategori utama. Kategori yang berasal dari ide pokok di susun dan dipilah-pilah ke dalam kolom-kolom konseptualisasi, kategorisasi, dan tematisasi.

3.7.3 Tahap *Selective Coding*

Tahap *selective coding* atau pengodean selektif yaitu kegiatan mengintegrasikan kategori-kategori yang telah ditentukan menjadi sebuah teori dasar. Integrasi materi disusun berdasarkan tema yang berlandaskan kepada konsep dan teori tertentu, yang berikutnya dibuat menjadi temuan-temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian. Deskripsi tema dan temuan diinterpretasi memakai kerangka teori dan konsep-konsep yang saling berhubungan.

3.8 Kredibilitas Penelitian

Data-data yang telah dianalisa, kemudian dirangkum menjadi suatu laporan yang disempurnakan terus menerus. Sejalan dengan kegiatan pembuatan laporan, dilakukan verifikasi data dengan melakukan keabsahan data (kredibilitas).

Kredibilitas penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menghindari kerentanan irisan antara subjektivitas penelitian, yang dapat terjadi pada saat proses pengambilan data, analisa data, aplikasi teori, hingga menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kredibilitas penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi data dan reflektivitas peneliti. Dalam proses pengambilan data, untuk menghindari kekeliruan dalam penyajian data, semua wawancara di zoom di rekam dan disimpan dalam file komputer.

3.8.1 Triangulasi Data Penelitian

Dalam rangka menjaga kredibilitas penelitian, salah satu caranya adalah dengan melakukan triangulasi data penelitian. Triangulasi data ini dapat menggunakan berbagai sumber, teori dan metode agar mendapatkan bukti yang kuat. Untuk menguji validitas data, triangulasi digunakan dengan cara melakukan

konfirmasi atau cek ulang hasil wawancara antara peserta *On the Job Training* dengan instruktur. Sebagai contoh, perbandingan hasil wawancara dengan instruktur dan konfirmasi dari peserta *On the Job Training* tentang kegiatan pemberian materi *On the Job Training* sebelum praktek.

“Nah, jadi sistemnya kalau yang saya jalankan Pak, teman teman itu kita berikan untuk materi dulu, misalnya contoh untuk pemerintah. Jadi sistemnya kalau yang saya jalankan Pak, teman teman itu kita berikan untuk materi dulu Pak. Misalnya contoh untuk pemberitahuan apa, pengenalan bandar udara, kita berapa jam untuk materinya, nanti kalau ada prakteknya, karena akan kita sesuai dengan prakteknya, dan itu kita juga ujikan sama teman teman tersebut Pak.”

(Wawancara PB, Instruktur Avsec, 16 Desember 2022)

“misalkan kita sebulan lagi pembelajaran beres, bulan besok kita On the Job Training Nah itu materi yang ada di On the Job Training dari instruktur itu, dipelajari sama kita, Nah, ini materinya, OJTnya kayak gini itu dijelaskan secara rinci.”

(Wawancara Sidik Aldini, Alumni Nasional Aviation)

Jika dibandingkan antara kedua hasil wawancara diatas, pernyataan Bpk Prino sebagai instruktur yang menyatakan bahwa sebelum praktek didahului dengan pemberian materi dulu, hal ini berkesesuaian dengan pernyataan Sidik Aldini, alumni Nasional Aviation setelah dikonfirmasi oleh peneliti tentang prosedur *On the Job Training*.

3.8.2 Refleksivitas Peneliti

Refleksivitas adalah posisi penulis pada penelitian. Refleksivitas dilaksanakan agar dapat membuka dan mempengaruhi pandangan serta mendeskripsikan cara peneliti dalam menginterpretasi data (Creswell, J. W., & Creswell, 2018). Refleksivitas pada penelitian ini pun dilakukan agar mendapatkan uraian penelitian yang utuh. Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian adalah ciri suatu penelitian kualitatif. Refleksivitas adalah penjelasan tentang latar belakang pendidikan dan pekerjaan serta posisi peneliti dalam penelitian ini.

Refleksivitas pertama terkait dengan latar belakang pendidikan peneliti dan pengalaman studi yang ditempuh peneliti. Peneliti merupakan lulusan sarjana Ekonomi Akuntansi di Kota Jogjakarta, kemudian terkait dengan profesi dan bidang yang digeluti saat ini adalah seputar pendidikan. Peneliti memiliki ketertarikan pada dunia pendidikan, selain karena preferensi penulis dalam menyampaikan dan transfer ilmu yang dimiliki kepada yang membutuhkan, sehingga mendorong penulis untuk melanjutkan studi yang sesuai dengan bidang kependidikan. Bidang psikologi adalah bidang ilmu yang sangat penting dalam memahami perilaku manusia, dan dalam pendidikan perilaku sangat berperan. Hal ini lah yang membuat penulis memilih studi lanjutan di bidang psikologi pendidikan.

Profesi yang digeluti saat ini adalah berkuprah di dunia pendidikan dengan membuka sekolah vokasi/kejuruan di bidang penerbangan, yaitu Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Nasional Aviation Airline Education Centre di Bandung. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di lembaga yang dimiliki oleh peneliti. Berawal dari pembicaraan dengan stake holder dunia industri yaitu airlines yang mementingkan faktor kinerja dalam mempekerjakan karyawan-karyawannya, mendorong keingintahuan penulis tentang kurikulum dan materi yang sesuai bagi para peserta didik yang mengambil program-program pendidikan di Nasional Aviation Airline Education Center. Peneliti ingin mengetahui efektivitas program *On the Job Training* yang diadakan di lembaganya terhadap kinerja SDM lulusan Nasional Aviation Airline Education Center.

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti diharuskan untuk melakukan pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai pimpinan lembaga, peneliti memiliki kemudahan-kemudahan dalam ketersediaan data dokumen dan semua keperluan terkait dokumentasi, juga dalam pelaksanaan observasi, dikarenakan hubungan yang baik antara pihak lembaga dengan pihak bandara sehingga memudahkan terkait perizinan. Namun demikian, pada saat pengambilan data metode wawancara, peneliti sebagai pemilik lembaga, walaupun mengalami kemudahan, namun untuk menjaga netralitas dan objektivitas, peneliti menjadikan ini sebagai suatu kelemahan dalam penelitian ini.

3.9 Isu Etik dalam Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada investigasi mendalam tentang implementasi Program Pembelajaran *On the Job Training* terhadap kinerja siswa *Aviation Security* lulusan Lembaga Diklat Nasional Aviation. Oleh karena itu, diperlukan adanya etika dalam prosedur pengambilan informasi yang bersumber dari para informan untuk kepentingan penelitian ini. Pada tahap awal pertemuan, telah dijelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, tema dan topik yang diangkat, serta kesediaan para informan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Terkait pengambilan data berupa hasil observasi dan wawancara telah mendapatkan izin dari Lembaga Diklat dan dari para informan untuk dikemukakan pada laporan penelitian. Sebelum wawancara dimulai, kepada para informan diserahkan form *informed consent*, yaitu surat persetujuan bersedia diwawancara yang harus ditandatangani. Penggunaan nama, tempat, lokasi, dan lain-lain telah melalui persetujuan semua pihak, sehingga semua informasi dan identitas yang tertulis pada laporan ini telah mendapat izin dari yang bersangkutan.